**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang penelitian**

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan murid yang didalamnya kualitas pengalaman belajar ditentukan oleh karakter hubungan keduanya. Dengan kondisi pengetahuan dan keterampilan seperti itu dapat memberi peluang untuk melakukan partisipasi aktif dalam mendesain perubahan. Kebutuhan akan pendidikan saat ini sudah menjadi hal pokok dalam kehidupan masyarakat, baik itu pendidikan di dalam maupun di luar sekolah, sebab melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kualitas kemanusiannya. Oleh karena itu, setiap warga negara harus memanfaatkan kesempatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang didukung oleh pengelolaan sekolah secara profesional yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti pendidikan dengan baik dan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan/proses pembelajaran, jelas perlu mengelola kegiatan tersebut secara efektif dan efisien karena proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan utama dari suatu sekolah. Dengan demikian nampak bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah guru, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas.

1

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan kondisi kelas yang kondusif. Kelas yang Kondusif adalah lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan afektif. Strategi belajar apapun yang ditempuh guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan, aman, dan menstimulasi setiap anak didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dan siswa akan efektif jika ditunjang oleh penataan ruangan yang baik, karena keadaan fisik ruangan juga cukup mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus meliputi pengelolaan siswa dan penataan alat media yang ada dalam kelas sehingga manajemen di dalam kelas dapat efektif .

Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan juga terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, termasuk membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan kelas erat sekali hubungannya dengan proses belajar peserta didik, karena peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap saat dia belajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perlu dikelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

Kenyataan yang sering terlihat di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan banyak guru yang belum dapat memahami akan pentingnya pengelolaan kelas di sekolah dasar, sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah dasar, namun diakui bahwa masih banyak guru yang enggan bahkan tidak dapat menerapkan konsep pengelolaan kelas dengan baik. Perhatian guru lebih cenderung berfokus pada masalah pengajaran saja. Hal ini lebih disebabkan para guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sebagaimana yang diharapkan.

Apabila guru kurang mampu mengelolah kelasnya dengan baik maka proses pembelajaran akan terganggu dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. untuk itu, diperlukan adanya mekanisme dan rancangan pengelolaan kelas guru dalam mengelolah pembelajaran dikelas, karena hanya guru yang dapat mengimplementasikan prosedur dan rancangan pengelolaan kelas yang dapat melakukan kegiatan seperti itu. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar dan penigkatan pembelajaran di kelas.

SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama yang menekankan pada penguatan nilai agama misalnya kelas 1 sampai kelas 3 siswanya digabung seperti sekolah negeri pada umumnya dan mulai kelas 4 sampai kelas 6 siswanya dipisahkan sesuai jenis kelamin. Namun sekolah ini berbeda seperti pesantren, yang kebanyakan orang menilai bahwa sekolah di pesantren sangat ketat. Di sekolah ini, membedakan antara sekolah negeri atau umum dengan sekolah berbasis agama. Sehingga aturan–aturan atau di sekolah tersebut terasa sedikit fleksibel.

Beberapa perbedaan di SDIT. Al-Fityan Kabupaten Gowa dengan sekolah negeri salah satunya yaitu dari pengelolaan kelas dimana setiap kelas ruangan ditata semenarik mungkin dengan menempelkan motivasi-motivasi dan pesan moral, kebersihan kelas senantiasa dijaga salah satu cara diterapkan yaitu disaat siswa memasuki kelas siswa diharuskan melepas alas kaki. Meskipun sekolah ini sekolah yayasan, namun tetap menerapkan juga hal–hal yang diatur oleh pemerintah.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang manajemen kelas juga. Seperti Dheni Purwanti (2010), Dewi Sartika (2014), dan Madinatul Munawwaroh ( 2012 ). Hasil penelitian dari Dheni Purwanti yang berjudul Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SE-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Berdasarkan hasil penelitian, secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Secara rinci, setiap indikator manajemen kelas yaitu indikator menciptakan iklim belajar yang tepat berada dalam kategori tinggi, indikator mengatur ruangan belajar berada dalam kategori tinggi, dan indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar juga berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik.Kemudian hasil penelitian Dewi Sartika yang berjudul Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri 44/1 Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebu Ulu Kabupaten Batanghari Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam

mengembangkan pembelajaran serta keterampilan dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di SD Negeri 44/I Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Dimana dengan pengelolaan kelas yang baik dapat merangsang minat belajar siswa serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dari siswa yang kurang disiplin dalam belajar dengan kemampuan dan keuletan guru

menggunakan metode dan teknik mengajar dapat mengubah siswa menjadi disiplin dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Terakhir hasil penelitian Madinatul Munawwaroh yang berjudul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitasPembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal, kondisi sosio-emosional, di dalam kelas di SMP NU Karang Anyar, meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, sikap siswa dan pembinaan hubungan baik antar guru dan siswa.

Inilah yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan mengkaji atau meneliti manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu berdasarkan kenyataan dilapangan sekolah ini menerapkan manajemen kelas yang berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya .Dengan judul skripsi yaitu **STUDI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FITYAN KABUPATEN GOWA**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Gambaran penciptaan suasana belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
2. Bentuk pengaturan penataan meja dan kursi yang di atur oleh guru di dalam kelas.
3. Penataan perabot pembelajaran di dalam kelas.
4. Pengelolaan aktivitas belajar serta pengelolaan waktu secara optimal yang diterapkan oleh guru didalam kelas.
5. **TujuanPenelitian**

Pada hakekatnya tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang bersangkutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kelas di SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Umumnya setiap kegiatan senantiasa mempunyai manfaat yang diharapkan. Demikian halnya dengan penelitian ini tidak terlepas dari manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan gambaran sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam bidang pendekatan yang terkait dengan pelaksanaan Manajemen Kelas.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru, sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan dalam merancang pengelolaan kelas guru dalam pembelajaran pada sekolah dasar.
3. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Manajemen Kelas**

Mengajar merupakan tugas pokok guru dikelas. Bila seorang guru mengajar, ia melakukan serangkaian yang pada garis besarnya dibedakan atas dua dimensi yang bersifat integral, yaitu dimensi pengajaran (i*ntruksion*) dan dimensi manajemen (pengelolaan) kelas (*classroom management*) berhasil tidaknya tugas seorang guru akan ditentukan oleh kemampuan mengelolah kelasnya. Untuk mampu mengelola kelasnya dengan baik, guru perlu memiliki wawasan yang mantap tentang prinsipkonsep manajemen kelas. Konsep menajemen kelas dalam hal ini mencakup semua dimensi pengertian kelas yaitu, baik pengelolaan kondisi fisik/ruangan tempat belajar dengan segala saran di dalamnya, maupun pengelolaan siswa sebagai peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dari seorang guru, sehingga tercipta kondisi/suasana kelas yang kondusif. Weber (1988) mengemukakan bahwa Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotifasi siswa untuk belajar sesuai kemampuan. Sedangkan Azwan Zain (2010) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada secara optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan semikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sitematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajaran, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

8

1. **Tujuan Manajemen Kelas**

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi para siswa. Sedangkan tujuan dalam pengelolaan Setiap guru yang melakukan fungsi manajeman di dalam kelasnya tentu mempunyai tujuan khusus agar terciptanya kondisi belajar yang ideal selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan Manajemen kelas dalam arti luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Dikdasmen (2000: 2) adalah:

1. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mangamati setiap kemajuan dan perkembanagn siswa yang dicapai siswa, terutama yang tergolong lamban.
3. Untuk memberikn kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individual lainnya.

Sedangkan Arikunto (Djamarah, 2010: 177) berpendapat bahwa tujuan “pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”. Menurutnya, sebagai indicator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus di lakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap peserta didik terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada peserta didik yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakanya kurang semangat dan mengullur waktu bekerja maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi didalam kelas yang berupa lingkungan yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai tujuan yang hendak dicapai.

1. **Strategi manajemen kelas**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam (2003), mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar (a) guru sebagai demonstrator (b) guru sebagai pengelolah kelas (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai valuator .

Selanjutnya akan diuraikan strategi dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Guru sebagai demonstrator

Guru yang menjadi sosok yang ideal bagi siswanya hal ini dibuktikan apabila ada orang tua yang memberikan argumen yang berbeda dengan gurunya maka siswa tersebut akan menyalahkan argumen si orang tua dan membenarkan seorang guru

1. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas, tanpa kemampuan ini maka performance dan karisma guru akan menurun. Performance dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan. Beberapa fungsi guru sebagai pengelolah kelas, merancang tujuan pembelajaran, mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran, memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.

1. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Seorang guru harus dapat menguasai benar materi yang diajarkan juga media yang akan digunakan bahkan lingkunag sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru.

1. Guru sebagai valuator

Valuator atau menilai sangat penting dalam rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya satu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan dipembelajaran yang sudah diajarkan. Hal–hal yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi hasil harus dilakukan oleh semua aspek baik, kognitif, efektif dan psikomotorik.

 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran yang memerlukan peran dari guru didalamnya. Keterampilan dan kecakapan guru dalam pelaksanaan, pengorganisasian serta pengevaluasian proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh iklim belajar yang kondusif.

1. **Pendekatan - pendekatan Manajemen Kelas**

 Ada sejumlah konsep pendekatan manajemen kelas yang dapat ditemukan didalam berbagai literatur manajemen kelas. Rachman (1998) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Sedangkan ahmad (1995) menyatakan bahwa pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik yang sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah-masalah yang ingin ditanggulangi.

Pendekatan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karateristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Cony setiawan (1987) Ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif yaitu:

1. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan.

1. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya.

1. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan ini dilakukan dengan cara guru harus bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri.

1. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok.

1. Pendekatan Elektif

Pendekatan ini menggunakan beberapa macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas tersebut diharapkan bahwa seorang tenaga pendidik atau seorang guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan masalah pengelolaan kelas yang terjadi. Dan dengan penerapan pendekatan tersebut diharapkan dapat tercipta suasana kelas yang efektif dan efisien.

1. **Sistem Pengelolaan Kelas yang Kondusif**

Dalam keadaan normal anak berada didalam kelas sekitar 5-6 jam sehari dan hal ini berlangsung selama beberapa tahun. Karena itu sangatlah beralasan bilamana pengaturan kondisi kelas mendapatkan perhatian dengan maksud agar anak menjadi betah tinggal dikelas. Hal ini sudah sejak lama disadari. Sekolah sekolah diusahakan menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan seperti rumah sendiri bagi siswa . kelas dalam hal ini merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat bagi mereka tumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Oleh karena itu, kelas haruslah dikelolah sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan.

Mappasoro (2011), mengemukakan beberapa petunjuk dalam sistem pengelolaan kelas yang kondusif.

1. Penciptaan suasana belajar siswa.

Atmosfir atau iklim belajar yang tercipta dalam interaksi belajar mengajar di kelas memegang peranan penting dalam menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam belajar. Karena itu, guru perlu menciptakan iklim komunikasi dan interaksi dalam kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Berikut dikemukakan beberapa kondisi dan iklim kelas yang dapat mendorong proses pembelajaran.

1. Menyenangkan

 Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari *suka* ke *bisa*. Guru harus memiliki jiwa pendidik bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa dan senantiasa sabar menghadapi berbagai ulah dan prilaku siswanya.

1. Mengasikkan

 Mengasikkan terkait dengan prilaku (*learning to do*). Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelup siswa pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Untuk itu, guru harus menciptakan kegiatan belajar yang kreatif melalui tema-tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan siswa. Rancangan pembelajaran terpadu dengan materi pembelajaran yang kontekstual harus dikeambangkan secara terus menerus dengan baik oleh guru.

1. Mencerdaskan

 Mencerdaskan bukan hanya terkait dengan aspek kognitif, melaikana juga dengan kecerdasan siswa. Pemberdayaan otak kiri dan otak kanan harus dicermati dalam proses pembelajaran. Pilihlah tema yang dapat mengajak anak bukan hanya sekedar berfikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tidal kalah pentingnya adalah bagaimana guru dapat megalirkan pendidikan normatif ke dalam mata pelajaran sehingga menjadi adaptif dalam keseharian anak. Inilah yang merupakan tujuan utama dari fundamen pendidikan kecakapan hidup (*life skill)*.

1. Menguatkan

 Menguatkan terkait dengan proses 3 M sebelumnya. Jika anak senang dan asyik, tentu saja bukan hanya kecerdasan yang diperoleh, melainkan juga mekarnya *“****kepribadian anak*”** yang menguatkan mereka sebagai pembelajar. Anak-anak yang memiliki kepribadian pribadi yang kuatlah yang diharapkan bangsa kita untuk mengatasi dan keluar dari berbagai kemelut multi dimensi dan dapat menyongsong era globalisasi.

1. Hidup dan Memberi Kebebasan

 Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar anak mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, dan karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif produktif. Itulah sebabnya, mengapa setiap anak perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukannya.

1. Pengaturan Meja dan Kursi

Tempat duduk yang paling sesuai dengan kebutuhan pengajaran adalah bangku atau meja yang dapat digeser dengan mudah sesuai dengan format pembelajaran. Penyusunan tempat duduk harus fleksibel dalam arti dapat diubah dengan mudah sesuai kebutuhan. Untuk kebutuhan diskusi atau kerja kelompok, sebaiknya bangku atau meja diatur dalam berbagai macam model atau pola. Beberapa model atau pola pengaturan tempat duduk yang dapat digunakan untuk format pembelajaran, yaitu:

1. Pola berderet atau berbaris

pengaturan tempat duduk seperti ini merupakan pola konvensional yang paling banyak digunakan disekolah sekolah. Dalam pola ini semua siswa duduk dalam deretan meja/tempat duduk yang lurus dengan menempatkan siswa yang memiliki ukuran fisik. Tinggi/besar dibagian belakang sementara siswa dengan ukuran fisik yang lebih kecil dan pendek dibagian depan. Posisi meja guru dalam pola ini ialah dibagian depan sebelah kiri/kanan . Dengan pola ini meskipun memudahkan baik siswa maupun guru untuk bergerak dari deretan satu kederetan lain, namun disisi lain pengaturan seperti ini mengurangi keleluasan belajar siswa apalagi bila tempat duduk yang digunakan terdiri dari bangku-bangku yang sulit digeser/gerakkan.

1. Pola tapal kuda

Pola ini cocok digunakan untuk format pembelajaran diskusi kelas. Dalam pola ini, posisi guru berada ditengah–tengah bagian depan sehingga memudahkan bagi guru untuk memantau segala kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran. Dengan pola ini juga memberi kemudahan bagi para siswa utuk berkonsultasi dan berkomunikasi satu sama lain.

1. Pola persegi

Pola ini juga sesuai digunakan untuk diskusi kelas ataukah bilamana guru ini mendemonstrasikan sesuatu kepada siswa-siswanya. Posisi tempat duduk guru dalam pola ini berada ditengah-tengah persegi sehingga dengan demikian guru akan mudah memantau segala kejadian yang berlangsung dikelas seperti tingkat pertisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, prilaku siswa yang menggangu suasana kelas.

1. Penataan perabot kelas.

Perabot kelas menurut buku Pedoman Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Dirjen PUOD & Dirjen Dikdasmen (1996 : 19) menyatakan bahwa :

“Perabot kelas adalah segala sesuatu perlengkapan yang harus ada dan diperlukan dikelas, yang meliputi (a) papan tulis dan penghapusnya (b) maja kursi guru, (c) maja kursi siswa, (d) almari kelas, (e) jadwal pelajaran, (f) papan absensi, (g) daftar piket kelas, (h) kalender pendidikan, (i) gambar presiden dan wakil presiden serta lambang Garuda Pancasila, (j) tempat sampah dan sapu, (k) gambar-gambar/hiasan dinding/alat peraga (l) kapr/spidol”.

Dalam menata kelas menjadi sentra belajar, siswa perlu dilibatkan, baik dalam perencanaan, desain, pembuatan, ataupun pengadaan sumber-sumber tertentu yang diperlukan. Pelibatan siswa dalam merancang ruang kelas dapat membangun rasa kebanggaan dan kebersamaan di kalangan siswa.

1. Pengelolaan aktifitas belajar siswa/Pengelolaan waktu

Pengelolaan aktivitas belajar siswa dilakukan dalam be­ragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal. Beberapa pertimbangan perlu diperhitungkan sewaktu melakukan penge­lolaan siswa. Antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana/prasarana. Hal yang sangat penting perIu diperhitungkan adalah keberagaman karakteristik siswa. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya.

Pembelajaran berlangsung selama priode waktu tertentu. Waktu me­ru­pakan sumber terbatas yang perlu dialokasi dan dimanfaatkan secara efesien dan efektif. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran telah dialokasikan dalam satuan jam tertentu. Alokasi jam pembelajaran tersebut harus dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan perubahan belajar pada diri siswa.

1. **Faktor–faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Manajemen Kelas**

Rachman (1998) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Melalui teknik motivasi yang akurat , guru dapat memberikan konstribusi iklim kelas yang sehat. Kondisi dan lingkungan hendaknya menjadi perhatian dan kepedulian guru agar siswa dapat belajar secara optimal

1. Dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses pendidikannya. Dinamikan kelas pada dasarnya diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap guru harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan,keterampilan, potensi, dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan–kegiatan berguna.Kelas merupakan unit yang menjadi bagian sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem.

1. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan–kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru itu sendiri. Diantara hambatan itu ialah:

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik.

1. Gaya guru monoton

 Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dlam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

1. Kepribadian guru

 Seorang guru yang berhasi dituntut untuk bersifat hangat, adil, objektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab denga anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

1. Pengetahuan guru

 Terbatasnya kesempatan guru terutama masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalama praktis, sudah tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru dengan pengelolaan kelas sangat diperlukan.

 Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru, dalam hal menciptakan kondisi kelas yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran serta terarah pada pencapaian tujuan.

1. **Kerangka Pikir**

Salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan pengelolaan kelas secara efektif menjdi tanggung jawab semua guru, oleh karena itu menjadi dorongan bagi guru untuk melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas sesuai dengan pemahaman berdasarkan teori–teori yang mereka pahami yang harus disesuaikan dengan kondisi kelas yang mereka hadapi.

Bagi guru tentunya lebih dituntut untuk mampu mempersiapkan diri lebih matang dalam manajemen kelas, baik sebelum masuk kelas maupun pada saat berada dalam kelas. Dengan perhatian pengelolaan kelas yang meliputi menajemen pengelolaan kelas terkait dengan keberadaan siswa sesuai dengan karateristiksnya. Dan pengaturan dengan perabot, media dan alat pembelajaran yang ada dalam kelas semuanya diarahkan untuk terciptanya kondisi kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam melakukan pengelolaan kelas secara umum dapat dilihat dari ketertiban dalam kelas, ketertiban siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dan adanya pemanfaatan waktu secara efektif oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Di samping ini merupakan bagan tentang implementasi system manajemen kelas yang kondusif terjadi pada saat proses belajar yang dilakukan guru di sekolah dasar.

Manajemen Kelas

Guru

Kondisi Belajar

1. Penciptaan suasana belajar siswa.
2. Pengaturan meja dan kursi.
3. Penataan perabot kelas.
4. Pengelolaan aktifitas belajar siswa/Pengelolaan waktu.

Mappasoro (2011)

Gambar 2.1: Model Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mengkaji suatu masalah. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang akan diteliti yaitu studi manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti dan bukan bermaksud mempengaruhi obyek yang akan diteliti tapi semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti terjun langsung dilapangan pada saat tanggal hari dan bulan yang disesuaikan oleh persuratan yang dikeluarkan sesuai syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku.

25

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Fityan School Gowa berdomisili di Jalan Pallantikang I/ Jl. Belibis, yang secara geografis terletak di Kelurahan/Desa Tombolo, Kecamatan Somba Opu,Gowa–Sulawesi Selatan dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sekolah swasta ini dipilih karena adanya perbedaan dalam mengatur kelas antara sekolah yang ada pada sekolah negeri pada umumnya dengan budaya sekolah yang berbasis agama. Sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui perbedaan manajemen kelas yang diterapkan di sekolah tersebut.

1. **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari lokasi penelitian yakni SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa dengan melakukan proses wawancara kepada beberapa informan yang dianggap berkaitan dengan objek yang diteliti. Informan yang diwawancarai sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena kepala sekolah selaku seorang pemimpin memiliki wewenang yang cukup besar untuk menilai guru dalam mengelola kelas. Adapun data atau informasi yang diperoleh dari kepala sekolah adalah berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam menilai manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

1. Guru.

Pemilihan guru sebagai informan, dikarenakan mereka juga termasuk sebagai pelaksana didalam kelas. Informan yang dipilih yaitu satu orang guru wali kelas, (kelas VI), dan dua orang guru bidang studi. Informasi yang diperoleh adalah berkaitan dengan peran dan keikutsertaannya dalam mengelola kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

1. Siswa.

Siswa dipilih sebagai informan karena siswa dianggap sebagai kunci dari hasil manajemen kelas. SDIT. Al–Fityan Kabupaten Gowa memiliki 24 rombel dimana masing–masing kelas ada 4 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 25 - 28 orang perkelas. Namun yang menjadi informan hanya 2 orang dari kelas VI. Informasi yang diperolah yaitu mengenai perasaan siswa ketika guru dalam mengelola kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan langsung *(face to face)* antara peneliti dan narasumber, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang menjadi pemandu dalam perolehan data. Wawancara yang dilakukan kemudian dikembangkan sesuai kondisi lapangan, namun teteap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah yang diwawancarai mengenai bagaimana seorang supervisor menilai usaha guru dalam mengelola kelas. Guru yang diwawancarai berkaitan dengan peran dan upaya yang dilakukan dalam manajeman kelas. Kemudian siswa, yang diwawancarai berkaitan dengan perasaan yang dialami ketika guru mengelola kelasnya.

1. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk menulusuri data atau informasi yang terkait dengan penelitian. Adapun yang menjadi dokumentasi dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto wawancara dengan informan, foto keadaan siswa didalam kelas

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2011: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles & Huberman (Gunawan, 2014) mengemukakan tiga tahapan

yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (*data reduction)*; (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisi Data Model Interaktif (Gunawan, 2014)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhananakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya data yang sudah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang didapatkan di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “trianggulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan trianggulasi data peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trianggulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi data dimana dalam trianggulasi data peneliti mengumpulkan hasil wawancara dari delapan informan kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan keuangan sekolah. Dari hasil perbandingan tersebut, peneliti melakukan verifikasi data yang sesuai dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentang manajemen keuangan sekolah di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

1. **Tahap – tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: (1) tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi peneletian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa

Al–Fityan School Makassar (Sekarang Al–Fityan School Gowa) didirikan atas dasar keinginan donatur asal Quwait dan Qatar yang bergabung dalam sebuah lembaga sosial. Mereka mempunyai keinginan untuk membangun sebuah sekolah Islam yang dapat mendidik karakter anak – anak menjadi pribadi yang lebih baik. Sekolah pun kemudian diresmikan pada tahun 2009 yang awalnya hanya membuka tiga kelas, namun karena minat pendaftar yang tinggi maka di tahun berikutnya pihak sekolah menambah jumlah kelas pendaftar.

33

1. Lokasi Geografis SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa

SDIT Al Fityan School Gowa berdomisli di Jalan Pallantikang I/ Jl. Belibis, yang secara geografis terletak di Kelurahan/Desa Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Gowa – Sulawesi Selatan

1. Visi dan Misi SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa

Visi merupakan gambaran cita – cita yang diharapkan dapat tercapai dimasa yang akan datang. Sedangkan misi merupakan langkah – langkah yang dilakukan untuk mecapai visi tersbut. Visi dan misi merupakan landasan awal yang penting bagi sekolah dalam merumuskan program – program yang telah direncanakan. Adapun visi dan misi SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut.

Visi: menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang berkualitas untuk mewujudkan generasi muslim yang berkualitas.

Misi: Mempersiapkan pelajar yang memiliki keseimbangan dzikir, fikir dan amal sholeh; Melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi untuk produktif, kreatif dan mandiri; Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan kontemporer dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi; Mengembangkan budaya berkualitas yang dilandasi nilai-nilai Islam.

1. Keadaan Siswa SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa

SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa terdiri atas 24 rombel masing – masing kelas terdiri 4 rombel. Setiap rombelnya terdiri dari 25 – 28 orang siswa. Jumlah siswa di SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam tabel berikut:

 Tabel 4.1: Penerimaan Siswa SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa Tp. 2014/2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **2009-2010** | **2010-2011** | **2011-2012** | **2012-2013** | **2013-2014** | **2014-2015** |
| Ikhwan | 49 | 40 | 56 | 45 | 52 | 52 |
| Akhwat | 47 | 38 | 37 | 56 | 52 | 52 |
| Persentase perkembangan |  | -19% | 19% | 9% | 3% | 0% |
| **Jumlah** | **96** | **78** | **93** | **101** | **104** | **104** |

Sumber: Arsip Data Siswa SDIT Al – Fityan Kabupaten Gowa Tp. 2014/2015

1. Keadaan Guru/Pegawai SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa

 Tabel 4.2. Keadaan Guru Dan Pegawai Pada SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2014/2015

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru/Staf** | **Jumlah** |
| Guru Tetap | 15 orang |
| Guru Tidak Tetap | 38 orang |
| Guru Honor Sekolah | 26 orang |
| Staf Tata Usaha | 6 orang |

Sumber : Arsip Data Guru Dan Pegawai SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa 2014/2015

1. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa

Di samping sektor guru, pegawai, dan siswa faktor sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Ruangan** | **Jumlah (buah)** | **Ukuran (m)2** |
| 1. Ruang kepala sekolah
 | 1 | 6x 4 |
| 1. Ruang wakil kepala sekolah
 | - | - |
| 1. Ruang guru ikhwan
 | 1 | 12x6 |
| 1. Ruang guru akhwat
 | 1 | 12x6 |
| 1. Ruang Pegawai/TU
 | 1 | 10x6 |
| 1. Ruang Perpustakaan
 | 1 | 12x7 |
| 1. Ruang Laboratorium sains
 | 1 | 12x7 |
| 1. Ruang Laboratorium komputer
 | 1 | 9x7 |
| 1. Ruang Olahraga
 | 1 | 15x6 |
| 1. Ruang Koordinator UKS
 | 1 | 9x6 |
| 1. Ruang Koordinator Kesiswaan
 | 1 | 9x6 |
| 1. Ruang Koordinator Kurikulum
 | 1 | 9x6 |
| 1. Aula
 | 1 | 15x7 |
| 1. Toilet Gedung I
 | 17 | 10x2 |
| 1. Toilet Gedung II
 | 9 | 9x2 |

 Sumber: Arsip Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa Tp. 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SDIT Al–Fityan Kabupaten Gowa memiliki fasilitas yang disediakan bagi kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Namun, ruangan untuk wakil kepala sekolah belum tersedia sedangkan ruangan koordinator UKS, kesiswaan dan kurikulum sudah tersedia.

1. **Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan studi manjemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapat data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru,dan Siswa. Selanjutnya pada metode dokumentasi , peneliti melakukan pengecekan kebenaran data yang ada di lapangan.

1. **Analisis Studi Tentang Manajemen Kelas.**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, baik lembaga tersebut berada di bawah naungan pemerintah (negeri), atau mandiri (swasta), tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi, tentu memerlukan adanya menajemen yang bagus (efektif dan efisien), karena dengan adanya manajemen yang bagus diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Menurut Sudirman (2010) manajemen kelas merupakan salah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan ransangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

1. **Penciptaan Atmosfir Belajar**

Atmosfir atau iklim belajar yang kondusif harus senantiasa diciptakan oleh guru karena memegang peranan penting dalam mempertahankan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal yang dilakukan dalam penciptaan atmosfir belajar yang kondusif adalah penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, hidup dan memberikan kebebasan.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa didalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Jika situasi ini tidak terbangun, bisa jadi siswa akan meras canggung berbicara dengan guru dan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Akibanya guru juga akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa.

Hasil wawancara peneliti diperoleh dari informan yaitu guru kelas IV SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Pembelajaran yang menyenangkan berusaha saya lakukan dengan menciptakan hal-hal yang baru kepada siswa misalnya memberikan materi dalam bentuk kuis dan biasanya juga diselingi permainan dan candaan sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran yang saya berikan. (Hasil wawancara 21 Agustus 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari Guru Agama islam SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (YR) yaitu:

Biasanya saya lakukan dengan memberikan materi yang gampang buat siswa sehingga siswa tidak merasa kesusahan menghadapi materi yang saya berikan. (Hasil Wawancara 05 September 2015)

Selain itu informan kepala sekolah SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (RN) yaitu:

Berkaitan dengan usaha guru didalam kelas saya menilai, guru itu harus selalu menciptakan perubahan didalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan setiap mengikuti pelajaran. (Hasil Wawancara 23 Agustus 2015)

Hal senada pun peneliti peroleh dari siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu:

Saya merasa termotivasi belajar karena guru biasanya membuat kegiatan yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya sehingga saya merasa senang dan bersemangat belajar. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Berdasarkan jawaban informan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu adalah guru menciptakan hal-hal yang baru agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang mengasikkan.

Guru –guru yang mengutamakan kepentingan siswa dalam belajar harus mampu mendorong suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar tanpa tekanan dan melibatkan peran siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan yitu Guru Kelas VI SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Saya menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dengan cara menggunakan media dan metode belajar yang sederhana dalam bentuk permainan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran misalnya dengan menampilkan gambar ke layar LCD dalam bentuk media Power Point dengan menggunakan metode tanya jawab. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hal senada peneliti peroleh dari guru bahasa indonesia SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (SR) yaitu:

Saya menggunakan media yang ada disekitar sehingga siswa semangat belajar. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Hal senada pun peneliti peroleh dari siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu:

Saya termotivasi mengikuti pelajaran karena guru saya selalu memberikan kebebasan kepada saya untuk mengeluarkan pendapat atau saran saya. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Berdasarkan dari jawaban informan peneliti dapat simpulkan bahwa guru harus mampu untuk kreatif menyampaikan materi pembelajaran agar mempermudah siswa untuk paham dengan pembelajaran yang diberikan.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang mencerdaskan

Pilihlah tema yang mengajak anak bukan hanya sekedar berfikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu Guru Agama SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (YR) yaitu :

Saya selalu berusaha menjelaskan materi pelajaran dengan baik setelah itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah saya jelaskan. (Hasil Wawancara 05 September 2015)

Hal yang senada peneliti perolah dari informan yaitu Guru Kelas IV (DV) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa mengenai penciptaan suasana pembelajaran yang mencerdaskan:

Saya menggunakan model pembelajaran koperatif dimana saya membagi siswa dalam beberapa kelompok setelah itu menjelaskan materi kelompok yang akan dibahas kemudian siswa diberi tugas kelompok dan diakhir pembelajaran siswa diberikan kuis dengan tujuan agar mereka dapat menguasai pelajaran yang diberikan. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hal senada pun peneliti peroleh dari informan yaitu siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu :

Guru kami membagi kelompok dan setiap kelompok diberi tugas yang harus diselesaikan setelah itu kami diberi kuis kemudian jika salah satu teman dapat menjawabnya maka dia mendapat nilai tambahan. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Terkait dengan penciptaan suasana pembelajaran yang mencerdaskan Guru Bahasa indonesia (SR) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu :

 Pembelajaran yang mencerdaskan saya lakukan dengan cara mengacu kecerdasan yang dimiliki setiap siswa dengan cara menyuruh siswa kembali menjelaskan materi yang sebelumnya mereka pelajari. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Berdasarkan dari jawaban informan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan atau mengkondisikan suasana kelas dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, berdiskusi, bertanya atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang menguatkan.

 Penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan prilaku-prilaku yang baik dapat dipertahankan oleh siswa yang lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa reward yang bersifat moral juga dapat bersifat material tetapi tidak berlebihan. Penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian serta secara non verbal yang dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik dan kegaiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan membian perilaku yang produktif.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu Guru Kelas VI SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Upaya yang saya lakukan dengan cara memberikan pengarahan untuk tidak berbicara disaat guru menerangkan karena bisa merugikan diri sendiri dan teman lain, boleh rame asalkan rame dalam memecahkan masalah materi pelajaran, memberi pengarahan untuk mengerjakan tugas kelas/PR, memberi pengarahan untuk belajar lebih rajin, khususnya mempelajari lagi materi yang sudah diberikan pada hari itu. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015 )

Hal senada peneliti perolah dari informan Guru Agama SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (YR) yaitu:

Saya memberikan pujian terhadap siswa yang telah bertanggung jawab atas tugasnya sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh salah satu siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu:

Didalam kelas guru kami biasanya memuji jika kita memperoleh nilai tinggi dalam tugas maupun ulangan, biasa juga dalam hal kerja kelompok guru kami biasanya memuji karena keaktifan kelompok. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Selanjutnya ketika Guru Bahasa indonesia diwawancarai tentang penciptaan suasana pembelajaran yang menguatkan ia mengatakan bahwa:

Saya memberikan sanjungan kepada siswa yang berkelakuan baik sebagai pembangkit semangat dalam belajar serta memberikan perhatian dan peringatan kepada siswa yang melanggar. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarkan guru senantiasa memberikan penguatan seperti memberi pujian atau sanjungan kepada siswa yang pintar, rajin, dan disiplin serta tetap melakukan motivasi dan pembinaan kepada siswa lainnya agar bisa juga berhasil seperti yang diraih oleh teman-temannya.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang hidup dan memberi kebebasan.

Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agara anak mampu melakukan kontrol terhadappemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak uantuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif. Untuk itu, setiap anak perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihannya sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukannya.

Hasil wawancara yang peneliti perolah dari informan Guru Kelas VI (DV) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.

Memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan gagasannya atau mengeluarkan pendapatnya. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hal senada peneliti perolah dari informan yaitu Guru Bahasa indonesia (SR) bahwa:

Saya selalu mengusahakan bersikap terbuka dengan siswa jika ada siswa yang tidak mengerti atau pahami dengan pelajaran yang saya bawakan maka saya mendekatinya lalu menjelaskan ulang pelajaran yang siswa tersebut tidak pahami. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Hal yang senada peneliti peroleh dari siswa kelas VI (AA dan DN ) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa

Kami diberikan kebebasan oleh guru untuk bertanya dan memberikan pendapat kepada teman yang lain. Sharing dengan teman dan guru tentang materi pelajaran yang dibahas. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan Guru Agama SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (YR) yaitu:

Penciptaan suasana pembelajaran yang hidup dan memberi kebebasan kepada siswa saya tidak bersikap menekan tetapi sebagai saya memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bebas. (Hasil Wawancara 05 September 2015)

Berdasarkan dari jawaban informan peneliti dapat simpulkan bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dan mempertanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru tanpa rasa takut.

1. **Pengaturan meja kursi**

Salah satu bentuk kelas dari segi fisik adalah pengaturan tempat duduk siswa. Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu prinsip sebagai kepastian bahwa murid seharusnya memiliki ruang cukup belajar dengan nyaman, tata kelas disesuaikan dengan ruang dan sumber daya yang tersedia. Dalam mengatur temoat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan Guru Kelas VI SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Saya mengatur meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap akhir pekan diterapkan siswa untuk berpindah tempat duduk sehingga mereka tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari Guru Agama SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (YR) yaitu:

Saya lakukan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran pada saat materi berlangsung. Jadi tidak terfokus pada satu bentuk penataan meja kursi siswa saja. (Hasil Wawancara 05 September 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari Guru Bahasa indonesia (SR) yaitu:

Saya hanya menyesuaikan saja model meja kursi yang ada didalam kelas artinya saya memberikan kebebasan tempat duduk terhadap siswa. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari salah seorang siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa yaitu:

Guru mengatur meja kursi sesuai keinginan kami sehingga kami tidak jenuh bosan serta dapat bergerak aktif dalam mengikuti pelajaran. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Dari berbagai pemaparan informan dapat simpulkan bahwa guru yang ada di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa sudah memperhatikan penataan meja-kursi sesuai keinginan dan kebutuhan siswanya meskipun ada sebagian guru yang hanya memperhatikan soal pembelajaran saja tidak memperhatikan penataan meja dan kursi.

1. **Penataan perabot kelas**

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan penataan perabot kelas, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Hasil wawancara informan peroleh dari Guru Kelas VI SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Dalam penataan perabot kelas saya selalu melibatkan siswa dalam mengatur dan menata segala material yang ada didalam kelas mulai dari mengatur tempat duduk, alat peraga, dan gambar semuanya diatur sedemikian rupa agar kelas kelihatan lebih indah serta siswa merasa nyaman dan semangat dalam megikuti proses belajar mengajar. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hasil wawancara informan perolah dari Kepala Sekolah (RN) yaitu:

Penataan perabot kelas didalam kelas sudah cukup baik yang dilakukan oleh guru. Dan saya selaku kepala sekolah memberi kebebasan terhadap guru dalam menata kelasnya. (Hasil Wawancara 23 Agustus 2015)

Hal senada peneliti peroleh dari siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa:

Biasanya kami dilibatkan dalam penataan perabot kelas dengan baik agar kami mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari Guru Bahasa indonesia (SR) pada sekolah tersebut:

Terkait dengan penataan perabot kelas saya tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena biasanya yang memperhatikan soal perabot kelas itu Guru Kelas. Yang saya perhatikan hanya siswa bagaimana mereka bisa menerima serta mengerti pelajaran yang saya ajarkan. (Hasil Wawancara 10 September 2015)

Dari berbagai pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa sebagian guru tidak terlalu memperhatikan penataan perabot kelas melainkan hanya tertuju pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tetapi penataan perabot kelas juga sudah dilakukan guru kelas dengan baik serta selalu melibatkan siswa dalam proses penataan tersebut.

1. **Pengelolaan aktivitas belajar/pengelolaan waktu**.

Pengelolaan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dakam berbagai bentuk seperti individual, berpasangan, berkelompok kecil atau klasik. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dirancang kegiatan pembelajaran dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang yang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Pembelajaran berlangsung selama periode waktu tertentu. Waktu merupakan sumber terbatas yang perlu dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

Hasil wawancara peneliti peroleh dari Guru Kelas IV SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (DV) yaitu:

Dalam pembentukan kelompok saya selalu memperhatikan karakter siswa terutama dalam kelompok belajar dan kelompok tugas saya menempatkan siswa berdasarkan tingkat kecerdasan dalam artian setiap kelompok terdapat siswa yang cerdas, sedang dan kurang dan dalam mengatur waktu dalam pengelolaan kelas biasanya menyesuaikan pembagian waktu yang telah direncanakan sebelumnya, khususnya yang terlampir di RPP. (Hasil Wawancara 21 Agustus 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan Guru Agama (YR) yaitu:

Saya mengatur kelompok belajar, kelompok kerja tugas dan pengelolaan waktu. Hal ini penting agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bakat siswa dalam mengatur waktu dan saya membagi sesuai kebutuhan pembelajaran materi pada saat itu, misalnya ketika materi sesuai kebutuhan pada saat itu agak rumit maka saya perbanyak waktu pada kegiatan inti dan mengurangi waktu pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup, begitu juga sebaliknya jika materinya tidak terlalu sulit maka saya tinggal menyesuaikan waktu. (Hasil Wawancara 05 September 2015)

Hasil wawancara peneliti peroleh dari siswa kelas VI (AA dan DN) SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa:

Biasanya guru membagi kelompok, kemudian setiap kelompok anggotanya terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan kurang tanpa membandingkan siswa yang lainnya dan soal pembagian waktu ada guru yang terlambat ada juga guru yang tepat waktu memasuki kelas. (Hasil Wawancara 12 September 2015)

Hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa (RN):

Saya selaku supervisor menilai guru sudah baik mengelolah aktivitas belajar siswa. Soal pengelolaan waktu saya menganggap bahwa guru mengatur waktu dalam proses pembelajaran juga sudah cukup baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada guru yang tidak memperhatikan hal tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain terlambat masuk ke kelas padahal bel berbunyi ketika pergantian jam, namun terkadang guru tidak menginginkan hal tersebut sehingga waktu yang semula direncanakan terlewatkan begitu saja dan mengakibatkan pengelolaan waktu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Hasil Wawancara 23 Aguatus 2015)

Berdasarkan dari jawaban informan peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pengaturan aktivitas belajar siswa dilakukan dalam bentuk individu dan kelompok kecil tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya dan pengelolaan waktu dalam manajemen kelas tetap berdasarkan waktu yang direncanakan sebelumnya yang terdapat pada RPP namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga guru yang mengajar tidak berdasarkan pada perencanaan pembelajaran.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Penciptaan Atmosfir Belajar**

Atmosfir atau iklim yang tercipta dalam interaksi belajar mengajar dikelas memegang peranan penting dalam menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan siswa dlama belajar. Karena itu, guru perlu menciptakan iklim belajar yang dapat membangkitkan kamunikasi dan interaksi dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai sacara maksimal.

Atmosfir atau iklim belajar yang menyenangkan harus senantiasa diciptakan oleh seorang guru, karena itu memegang peranan penting dalam menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan dilapangan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa bahwa takan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menciptakan hal-hal baru sehingga siswa tidak bosan atau jenuh ketika menghadapi proses pembelajaran.

 Penciptaan atmosfir belajar yang mengasikkan berdasarkan temuan dilapangan guru mampu untuk kreatif menyampaikan materi pembelajaran agar mempermudah siswa untuk paham dengan pembelajaran yang diberikan.

 Penciptaan atmosfir belajar yang mencerdaskan berdasarkan temuan dilapangan bahwa pada dasarkan guru senantiasa memberikan penguatan seperti memberi pujian atau sanjungan kepada siswa yang pintar, rajin, dan disiplin serta tetap melakukan motivasi dan pembinaan kepada siswa lainnya agar bisa juga berhasil seperti yang diraih oleh teman-temannya. Jadi pada dasarnya semua siswa memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan dan mendapatkan penghargaan sehingga yang berhasil tidak boleh sombong dan yang kurang tidak boleh minder dan berkecil hati, semuanya harus bangkit dan berusaha untuk meraih dan menampilkan apa yang terbaik untuk diri dan orang lain.

Penciptaan suasana pembelajaran yang menguatkan berdasarkan temuan dilapangan dilakukan melalui berbagai usaha seperti memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta memotivasi siswa lainnya agar bisa juga berhasil seperti yang diraih oleh teman-temannya. Namun sebagian guru lebih sering menegur dari pada memuji siswa, guru lebih peka pada kesalahan siswa dari pada keberhasilannya. Jones (2012: 90) menyatakan bahwa pujian yang membantu siswa fokus pada faktor- faktor dalam kontrol mereka, yang mempengaruhi prestasi akan membuat siswa mengembangkan kemampuan mereka.

Penciptaan suasana pembelajaran yang hidup dan memberi kebebasan berdasarkan temuan dilapangan dilakukan guru dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dan mempertanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru tanpa rasa takut dengan begitu suasana kelas dapat hidup karena dalam proses pembelajaran siswa berpertisipasi aktif.

**2. Pengaturan Meja kursi**

Tempat duduk mempengaruhi dalam belajar misalnya apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara diskusi maka formasi tempat duduk berbentuk U dan jika pengajaran itu ditempuh dengan metode pembelajaran kooperatif maka tempat duduknya sebaiknya berbentuk kelompok kecil atau lingkaran. Lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasanya pengelolaan kelas pada point pertama yaitu Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan karateristik siswa dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajran yang akan dilakukan.

Idealnya pengaturan meja kursi hendaknya memungkinkan siswa-siswi dapat saling berinteraksi dan memberikan kebebasan untuk terjadinya pergerakan untuk melakukan proses pembelajaran.

**3. Penataan Perabot Kelas**

Penataan perabot kelas perlu ditata sedemikian rupa sehinngga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan dalam penataan perabot kelas dilakukan dengan pemajangan gambar pada dinding kelas dan pemanfaatan media belajar. Namun ada sebagian tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena menurut dia soal perabot kelas itu guru kelas yang mengatur yang gurun tersebut perhatikan hanya siswa bagaimana mereka bisa menerima serta mengerti pelajaran yang saya guru itu bawakan.

**4. Pengelolaan aktivitas belajar/pengelolaan waktu**

Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Berdasarkan temuan dilapangan Guru Pada Kelas VI dalam pengaturan siswa dilakukan dalam bentuk individu dan kelompok kecil dan dalam penempatan siswa dilakukan berdasarkan tingkat kecerdasan tanpa membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga siswa merasa memiliki peluang yang sama dalam pembelajaran dan dalam mengatur waktu dalam pengelolaan kelas menyesuaikan pembagian waktu yang telah direncanakan sebelumnya, khususnya yang terlampir di RPP. Conny semiawan (Djamarah, 2010: 210) mengemukakan konsepnya dalam pengelompokkan siswa yaitu (1) pengelompokkan menurut kesenangan berkawan, (2) pengelompokkan menurut kemampuan dan (3) pengelompokkan menurut minat.

Pengelolaan waktu dalam pengelolaan kelas dilakukan agar pengelolaan kelas dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Wena (2012: 17) mengatakan bahwa secara umum ada beberapa variabel dalam keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajran yaitu (1) kemampuan guru dalam membuka pelajaran (2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran (3) kemampuan guru melakukan penilaina pembelajaran (4) kemampuan guru menutup pembelajaran. Dalam pengaturan waktui di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan berjalan cukup baik melalui pengaturan waktu yang berdasarkan pada rencana program pembelajaran yang diatur sebelumnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada guru yang tidak memperhatikan hal tersebut karena ketidakdisiplinan masuk kedalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam rencana program pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang pelaksanaan manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan sistem manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa dalam penciptaan atmosfir belajar sudah berjalan dengan baik sesuai keterampilan yang guru terapkan didalam kelas, pengaturan meja dan kursi diatur sesuai kebutuhan siswa, penataan perabot kelas ada beberapa guru hanya terfokus pada proses pengajaran saja tetapi sebagian guru juga sudah melakukaan penataan kelas dengan baik serta guru selalu melibatkan siswa dalam proses penataan tersebut dan pengelolaan aktivitas belajar pengelolaan waktu digunakan secara optimal sesuai yang tercantum di RPP meskipun ada sebagian guru yang tidak sengaja terlambat memasuki kelas ketika bel berbunyi.

1. **Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan selalu memberikan motivasi kepada guru-guru terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam sistem manajemen kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran.

53

1. Hendaknya guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik dalam penciptaan atmosfir belajar, pengaturan meja kursi, penataan perabot kelas, dan pengelolaan aktivitas belajar/pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Kepada peneliti dan peneliti selanjutnya, agar kiranya dilakukan penelitian lanjutan dengan area yang lebih luas dan pengkajian yang lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam. 2003. *Peranan Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad. 1995. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Arikunto, Suharsismi. 1988. *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

---------.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S.B dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.

Dirjen Dikdasmen. 2000, *Manajemen kelas*. Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.

Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Males dan Huberman. 1993. *Prosedur penelitian.*Jakarta:PT Bumi Aksara.

Mappasoro. 2011. *Manajemen kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Munawwaroh Madinatul. 2012.*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Di SMP NU Karang Anyar Indramayu*. Skiripsi.Jawa Barat

Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Padmono. 2011. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas.* Ilmu Pengetahuan. (Online),

*(hhttp://www.malang.ac.id.)*di akses 14Mei 2015.

Purwanti Deni. 2010. *Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SE-Kecamatan Danurejan.*Skripsi.Yogyakarta

Rahman, Maman 1998. *Manajemen Kelas.* Jakarta: Depdiknas.

Sartika Dewi. 2014. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri 44/1*.Skripsi.Jambi

Setiawan Cony. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan,* Makassar. FIP UNM

\_\_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**JUDUL : MANAJEMEN KELAS ( STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FITYAN ) KABUPATEN GOWA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **DIMENSI** | **INDIKATOR** | **INFORMAN** |
| MANAJEMEN KELAS | 1. Penciptaan Suasana Belajar Siswa.
 | Menerapkan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, hidup dan memberi kebebasan terhadap siswa. | Kepala Sekolah,Guru, Siswa |
| 1. Pengaturan Meja Dan Kursi
 | Penempatan Bentuk Penataan Meja Dan Kursi Agar Siswa Termotifasi Belajar Dengan Baik. |
| 1. Penataan Perabot Kelas
 | Penyusunan dan pengaturan Penataan Sarana Pembelajaran Dan Keterlibatan Siswa Dalam Menata Kelas Menjadi Sentra Belajar optimal. |
| 1. Pengelolaan Aktifitas Belajar Siswa/Pengelolaan Waktu
 | Pengaturan pengelompokkan sesuai kegiatan pembelajaran , Dan penggunaan waktu secara optimal. |

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(Untuk Guru)**

Biodata Informan

Nama :

Tempat & Tanggal Lahir :

Alamat :

Pangkat / Golongan :

Jabatan Struktur :

Pend/ Jurusan/ Tahun Lulus :

1. Upaya apa yang ibu terapkan dalam penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, hidup dan memberi kebebasan terhadap siswa?
2. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengatur penempatan penataan Meja Dan Kursi agar siswa termotifasi belajar dengan baik ?
3. Bagaimana ibu menata sarana pembelajaran dan melibatkan siswa dalam menata kelas sehingga menjadi sentra belajar optimal ?
4. Usaha apa yang ibu lakukan dalam mengatur dan pengelompokkan siswa sesuai kegiatan pembelajaran yang menggunakan waktu secara optimal ?

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(Untuk Siswa Kelas VI)**

Biodata Informan

Nama :

Tempat & Tanggal Lahir :

Alamat :

1. Apakah adik merasa termotivasi untuk belajar dalam penciptaan suasana iklim belajar yang diterapkan oleh guru adik didalam kelas ?
2. Apakah dengan pengaturan penempatan meja dan kursi yang dilakukan oleh guru , adik merasa bebas bergerak aktif dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana guru melibatkan adik dalam menata kelas sehingga adik merasakan proses pembelajaran yang optimal ?
4. Suasana belajar seperti apa yang adik inginkan ketika pembagian kelompok belajar yang dilakukan guru adik dan bagaimana guru adik dalam mengatur waktu secara kondusif ?

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(Untuk Kepala Sekolah )**

Biodata Informan

Nama :

Tempat & Tanggal Lahir :

Alamat :

Pangkat / Golongan :

Jabatan Struktur :

Pend/ Jurusan/ Tahun Lulus :

1. Berkaitan dengan tugas ibu sebagai supervisor, Bagaimana ibu melihat usaha yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif ?
2. Berkaitan dengan tugas ibu sebagai supervisor, Bagaimana usaha ibu melihat yang dilakukan seorang guru didalam kelas dalam mengatur bentuk penataan meja dan kursi agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik ?
3. Berkaitan dengan tugas ibu sebagai supervisor , bagaimana ibu melihat usaha yang dilakukan seorang guru didalam kelas terhadap penyusunan dan pengaturan penataan sarana pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam menata kelas menjadi sentra belajar yang optimal ?
4. Berkaitan dengan tugas ibu sebagai supervisor, bagaimana ibu melihat usaha yang dilakukan seorang guru didalam kelas Pengaturan pengelompokkan sesuai kegiatan pembelajaran dan penggunaan waktu secara optimal ?